

# KARAKTERISTIK WUS YANG MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI RSUD RA KARTINI JEPARA

Yayuk Nurazizah<sup>1</sup>, Yuni Nuraini<sup>2</sup>

Akademi Kebidanan Islam Al-Hikmah Jepara

## INTISARI

Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih 15.000 kasus kanker serviks, dan sekitar 8.000 kasus di antaranya meninggal dunia. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia tahun 2011 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk per tahun. Angka ini di prediksi akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak segera dilakukan pencegahan. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui karakteristik wus yang melakukan pap smear di RSUD Kartini Jepara. Jenis penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*, dengan populasi yang berjumlah 54 dengan Teknik Total sampling dan diolah dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan Sebagian besar wanita yang melakukan pemeriksaan pap smear di RSUD RA Kartini jepara mayoritas umur non reproduktif sebesar 31 (57,4%) Kategori pendidikan dasar sebesar 37 (68,5%) Kategori tidak bekerja sebesar 33 (61,1%) Kategori paritas multipara sebesar 41 (75,9%). Kesimpulan dan Saran Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah karakteristik wus yang melakukan pemeriksaan pap smear di RSUD RA Kartini Jepara didominasi oleh wus umur non reproduktif, pendidikan dasar, tidak bekerja dan multipara. Diharapkan wus dapat mengetahui dan lebih memperhatikan dirinya tentang bahaya atau ciri-ciri kanker serviks, apabila wus mengalami hal tersebut maka segera dilakukan penanganan dan dilakukan dengan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya kanker serviks.

**Kata kunci : pemeriksaan pap smear pada wus**

## PENDAHULUAN

Menurut laporan badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) tahun 2013 menyatakan, kanker merupakan kasus terbanyak kedua pada wanita di seluruh dunia. Setiap tahun lebih dari 270.000 wanita meninggal karena kanker serviks, dan lebih dari 85% terjadi di Negara berkembang.

Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih 15.000 kasus kanker serviks, dan sekitar 8.000 kasus diantaranya meninggal dunia. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia tahun 2011 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk per tahun. Angka ini di prediksi akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak segera dilakukan pencegahan (Rasjidi, 2012: 6). Sedangkan menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Infodatin) tahun 2013 insiden kanker serviks di Jawa Tengah menduduki peringkat kedua setelah Jawa Timur, yaitu dengan 19.734 kasus.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, kasus penyakit kanker serviks yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah semakin meningkat. Pada tahun 2010 prevalensi kanker leher Rahim sebesar 0,013%, pada tahun 2011 prevalensi kanker meningkat sebanyak 0,021%, dan pada tahun 2012 kasus penyakit kanker serviks menurun menjadi 0,007%, akan tetapi pada tahun 2013 terjadi peningkatan pravelensi sebesar 1,2 % atau 19.734, dan pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 1,5 %. Kanker serviks di

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan panelitian yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi wus dalam pemeriksaan pap dengan deteksi dini kanker serviks smear di RSUD Kartini Jepara.

Telah dilakukan studi pendahuluan di RSUD RA KARTINI Jepara pada tahun 2020 terdapat 54 wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan PAP smear.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan february sampai April 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan pap smear untuk deteksi dini kanker serviks di RSUD RA Kartini. Analisis data univariat dengan distribusi frekuensi meliputi umur, Pendidikan, pekerjaan dan paritas.

## HASIL

Hasil penelitian berdasarkan paritas pada wanita usia subur dengan pemeriksaan pap smear periode 03 januari - desember 2021 di RSUD R.A KARTINI Jepara, diperoleh karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi paritas wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan pap smear periode 03 januari sampai desember 2021 di RSUD R.A Kartini Jepara.

Paritas	Frekuensi	Presentase
Primipara	11	20,4%
Multipara	41	75,9%
Grande multi	2	3,7%
Total	54	100%

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian wanita subur yang melakukan pemeriksaan pap smear dengan primipara 11 responden (20,4%), multipara 41 responden (75,9%), sedangkan Grandemultipara lebih kecil yaitu 2 responden (3,7%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar paritas pada responden yang melakukan pemeriksaan pap smear Primipara 11 responden (20,4%), Multipara 41 responden (75,9%), Grande multipara 2 responden (3,7%).

Semakin tinggi jumlah paritas pada wanita, maka akan semakin tinggi kemungkinan kontak dengan petugas kesehatan, sehingga meningkatkan rekomendasi dalam deteksi dini kanker serviks. Dan sebagian istri yang suaminya bekerja di luar dan jarang pulang ada kemungkinan besar suami tersebut bermain diluar selain dengan istrinya, bisa terjadi istri akan tertular penyakit kelamin, maka dari itu istripun harus rutin untuk mengecek kesehatannya dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.

Menurut hasil penelitian dari Melva (2008), jumlah kehamilan >3 kali merupakan faktor prospektif terhadap kejadian kanker serviks. Kanker serviks banyak ditemukan pada wanita yang melahirkan 3-5 kali. Dengan seorang ibu sering melahirkan dan memiliki banyak anak maka akan menyebabkan hormon selama kehamilan dan dapat menimbulkan perlukaan pasca persalinan berubah menjadi sel kanker. Menurut Tapan (2010), perlukaan pasca persalinan dapat menjadikan awal terjadinya kanker serviks apabila tidak segera ditangani. Bukan hanya perlukaan pasca persalinan yang menyebabkan kanker serviks tetapi jarak persalinan terlalu dekat juga dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks.

Oleh sebab itu diharapkan wanita yang memiliki paritas tinggi ( > 3) sebaiknya lebih waspada dengan cara melakukan deteksi dini secara rutin, salah satunya dengan cara pemeriksaan pap smear.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi wus dalam pemeriksaan pap smear di Rumah Sakit Umum Daerah R.A Kartini periode bulan januari – bulan desember2020 adalah :

- 1) Sebagian besar umur wus yang melakukan pemeriksaan pap smear adalah umur non reproduktif >35 tahun dengan jumlah 31 responden (5,4%).
- 2) Sebagian besar pendidikan wus yang melakukan pemeriksaan pap smear adalah pendidikan dasar SD-SMA dengan jumlah 37 responden (68,5%)
- 3) Sebagian besar pekerjaan wus yang melakukan pemeriksaan pap smear adalah tidak bekerja atau IRT dengan jumlah 33 responden (61,1%)

- 4) Sebagian besar paritas wus yang melakukan pemeriksaan pap smear adalah multipara dengan jumlah anak lebih dari 2 dengan jumlah 41 responden (20,4%).

#### **Saran**

1. Bagi RSUD RA Kartini hendaknya melakukan pendekatan kepada wanita usia subur dengan memberikan informasi tentang penyuluhan pentingnya pemeriksaan pap smear
2. Bagi tenaga profesi bidan hendaknya tenaga kesehatan (bidan) melakukan skrining terhadap wanita usia subur apakah mengalami ciri-ciri kanker serviks sedini mungkin sehingga bisa mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat.
3. Bagi wanita usia subur diharapkan wus dapat mengetahui dan lebih memperhatikan dirinya tentang bahaya atau ciri-ciri kanker serviks, apabila wus mengalami hal tersebut maka segera dilakukan penanganan dan dilakukan dengan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya kanker serviks.
4. Bagi dinas kesehatan diharapkan untuk lebih intensif dalam mengadakan promosi kesehatan terutama tentang bahaya kanker serviks.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemenkes RI.2018 (didapat dari [www.profil.indonesia.co.id](http://www.profil.indonesia.co.id))
- Kemenkes RI.2016 (didapat dari [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id))
- Kementrerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019
- Lestari sri indah dkk. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan wus dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. 2016 Surakarta
- Masturoh, eminia. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hlm.14-15.
- Maulina Renggalis, jurnal kesehatan masyarat. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dengan pengetahuan tentang pap smear pada wus.
- Nurhafni, 2017 jurnal riset hesti medan akper kesdam I/BB medan 2 (2), faktor-faktor yang mempengaruhi wus dalam pemeriksaan pap smear di puskesmas
- Nur desi eka pertiwi, 2015 jurnal stikes aisyah yogyakarta, faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan IVA/Pap smear pada ibu PKK di Dusun Tajem
- Notoatmodjo,(2012). Metologi penelitian Kesehatan. Rineka cipta : Jakarta Febriani, (didapat di [ejurnal.poltekes-tjk.ac.id](http://ejurnal.poltekes-tjk.ac.id)). Faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim 2016.
- Prawirohardjo sarwono, Ilmu kebidanan. 4 ed. Jakarta: PT Pustaka Sarwono prawirohardjo;2012
- Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah : 2017 (didapat dari [www.dinkesjateng.go.id](http://www.dinkesjateng.go.id)) Profil Kesehatan Kabupaten Jepara. 2019
- Prawirohardjo, 2011, ilmu kebidanan : Jakarta bina pustaka
- Ramli, dkk. Deteksi Dini Kanker. Jakarta : Media Aesculapitus FKUI,2002
- Rasjidi, I. Kanker pada wanita. Jakarta : Elex Median Komputindo, 2010
- Sugiyono, 2017. Statika untuk penelitian. Bandung : Alfabeth
- Saryono,setiawan Ari. 2018.Metiologi Penelitian Kebidanan DIII,DIV,S1 dan S2. Yogyakarta : Nuha medika
- Ulul azmi, (didapat di [repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)). Analisis gambaran faktor wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan pap smear. 2017 Banda aceh Prawirohardjo sarwono, 2011. Ilmu kandungan. PT bina pustaka sarwono Prawirohardjo : Jakarta

# HUBUNGAN ANEMIA DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POST PARTUM DI RSUD KARTINI JEPARA PERIODE JANUARI-DESEMBER 2020

Yuni Noraini<sup>1</sup>, Ummu Latifah<sup>2</sup>

Akademi Kebidanan Islam Al Hikmah Jepara

## INTISARI

Pada tahun 2015 prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Tengah adalah 57,1% dan anemia terbanyak terjadi pada ibu hamil trimester III. Frekuensi perdarahan post partum 5-15% dari seluruh persalinan, penyebab atonia uteri memiliki angka presentasi paling tinggi dari yang lainnya 50-60%, retensio plasenta 16-17%, sisa plasenta 23-24%, laserasi jalan lahir 4-5%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara anemia pada kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Kartini Jepara. Jenis penelitian ini termasuk penelitian *analitik*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang mengalami anemia pada periode Januari-Desember 2020 di RSUD Kartini Jepara. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang mengalami anemia pada periode Januari-Desember 2020 di RSUD Kartini Jepara sebanyak 121 responden. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan rekam medik, analisa data secara univariat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi-square* pengganti *Kendaltau-b* dengan olah data menggunakan *SPSS*. Hasil Penelitian menunjukkan mayoritas ibu mengalami anemia sebanyak 67 (55,4%) responden dan mayoritas ibu mengalami perdarahan karena retensio plasenta sebanyak 67 (55,4%) responden. Dari hasil pengelhan data menggunakan Uji *Kendaltau-b* didapatkan asil *Pvalue* > 0,05 maka di simpulkan tidak ada hubungan anemia dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Kartini Jepara ( $p=0,511$ ). Simpulan dan saran adalah tidak ada hubungan antara ibu yang mengalami anemia dengan perdarahan post partum di RSUD Kartini Jepara, dan diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan perdarahan post partum agar dapat mencegah terjadinya bahaya pada saat hamil dan persalinan. Rutin mengkonsumsi tablet Fe pada saat hamil sesuai dengan dosis yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan.

**Kata kunci : Anemia,Perdarahan postpartum**

## PENDAHULUAN

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa AKI pada tahun 2012 sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat tajam dari tahun 2007 yang sudah mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. (Departemen Kesehatan Indonesia, 2015).

Berdasarkan Survey Kesehatan Daerah tahun 2018, AKI di provinsi Jawa Tengah sebesar 78,6/100000 kelahiran hidup. Sedangkan tahun 2007, sebesar 116,3/100000 kelahiran hidup. Kematian maternal diantaranya 41% pada waktu nifas, 28,5% disebabkan karena perdarahan, 22f% eklamsia dan 10% infeksi (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2009).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014 empat penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan 30,3%, hipertensi dalam kehamilan (HDK) 27,1%, infeksi 7,3%, dan lain-lain yaitu penyebab kematian ibu tidak langsung seperti kondisi penyakit kanker, ginjal, jantung atau penyakit lain yang diderita ibu sebesar 35,3% (Kemenkes RI, 2014).

Menurut WHO, 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan (Manuaba, 2001). Frekuensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia relatif tinggi yaitu 63,5%. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin (Hb) dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar < 10,5 gr% pada trimester II (Saifuddin, 2002).

Pada tahun 2015 prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Tengah adalah 57,1% dan anemia terbanyak terjadi pada ibu hamil trimester 3 (Dinkes Jateng, 2015). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 3 Februari 2021 di RSUD Kartini Jepara didapatkan dari data rekam medik terdapat 121 pasien yang mengalami perdarahan post partum.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian perdarahan post partum.”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Analitik. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, populasi penelitian yaitu seluruh ibu post partum yang mengalami anemia pada bulan Januari – Desember tahun 2020 di RSUD Kartini Jepara, sampel penelitian sebanyak 121 responden, pengambilan data melalui rekam medik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi hubungan anemia dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Kartini Jepara

Anemi	Perdarahan								Total	Pvalue
	Atonia Uteri		Sisa Plasenta		Retensio Plasenta		Laserasi Jalan Lahir			
a	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Ringan	1	2,9	12	34,3	20	57,1	2	5,7	3	10
Sedang	5	7,5	18	26,9	38	56,7	6	9,1	6	10
Berat	3	15,8	6	31,6	9	47,4	1	5,3	1	10
Total	9	7,4	36	29,8	67	55,4	9	7,4	1	10
									2	0,0
									1	

Sumber : Data primer yang diperoleh dari penelitian tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 diketahui ibu dengan anemia ringan mayoritas mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan oleh retensio plasenta sebanyak 20 (57,1%) responden dan minoritas ibu mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan karena atonia uteri sebanyak 1 (2,9%) responden. Ibu dengan anemia sedang mayoritas mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan oleh retensio plasenta sebanyak 38 (56,7%) responden sedangkan minoritas mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan oleh atonia uteri sebanyak 5 (7,5%) responden. Ibu yang memiliki anemia berat mayoritas mengalami perdarahan post partum yang disebabkan oleh retensio plasenta sebanyak 9 (47,4%) responden dan minoritas disebabkan oleh laserasi jalan lahir sebanyak 1 (5,3%) responden.

Hasil uji *Chi-square* tidak memenuhi syarat karena terdapat nilai *expected count* kurang dari 5 ( $< 5$ ) lebih dari 20% yaitu 6 cell (50,0%) sehingga harus menggunakan uji pengganti yaitu uji *Kendaltau-b*.

Hasil uji pengganti menggunakan uji *kendaltau-b* dengan nilai *Pvalue* sebesar 0,511 yang berarti *Pvalue*  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Kartini Jepara..

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas ibu di RSUD Kartini Jepara mengalami anemia sedang yaitu sebanyak 67 (55,4%) responden. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya ibu yang memiliki nilai hemoglobin darah diantara 8-7 gr%. Hal ini dapat dipengaruhi karena mayoritas tingkat pendidikan ibu padapenderita anemia di RSUD Kartini Jepara yaitu SMP sebanyak 47 (38,8%) responden karena menurut Belajaran, dkk (2011), faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya tingkat pendidikan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Tingkat pendidikan dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan, karena dalam pendidikan terdapat proses pengembangan pengetahuan, wawasan, kompetensi serta pola pikir seseorang (Kurnia Dewi, 2019). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuryanti Ayu (2010), dari 34 responden 23 (67,6%) responden tidak mengalami anemia.

## PEMBAHASAN

Mayoritas ibu mengalami retensio plasenta sebanyak 67 (55,4%) responden. Hal ini dapat disebabkan karena : 1) Anemia yang terjadi pada ibu hamil, 2) dalamnya pelekatan plasenta ibu, 3) His atau kontraksi yang kurang kuat. Hal ini juga bisa dapat disebabkan karena mayoritas responden memiliki paritas multipara sebanyak 104 (86,0%) responden. Menurut Paritas mempunyai hubungan terhadap terjadinya perdarahan postpartum karena semakin sering ibu mengalami kehamilan dan melahirkan (paritas  $>3$ ) maka uterus semakin lemah sehingga risiko komplikasi kehamilan semakin besar. Pada setiap kehamilan dan persalinan terjadi perubahan pada serabut otot di uterus yang dapat menurunkan kemampuan uterus untuk berkontraksi sehingga sulit untuk melakukan penekanan pada pembuluh-pembuluh darah yang membuka setelah lepasnya plasenta sehingga terjadinya atonia uteri yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum (Ayu Dewa, 2020). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handaria D, dkk, 2013 dimana masih terdapat sampel yang tidak mengalami perdarahan sebanyak 15 (27,3%) responden dari 55 sampel.

Hasil penelitian diketahui bahwa ibu dengan anemia ringan mayoritas mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan oleh retensio plasenta sebanyak 20 (57,1%) responden dan ibu minoritas mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan karena atonia uteri sebanyak 1 (2,9%) responden. Ibu dengan anemia sedang mayoritas mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan oleh retensio plasenta sebanyak 38 (56,7%) responden sedangkan minoritas mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan oleh atonia uteri sebanyak 5 (7,5%) responden. Ibu yang memiliki anemia berat mayoritas mengalami perdarahan post partum yang disebabkan oleh retensio plasenta sebanyak 9 (47,4%) responden dan minoritas disebabkan oleh laserasi jalan lahir sebanyak 1 (5,3%) responden. Hal ini menunjukkan setiap ibu hamil dengan anemia dapat mengalami perbedaan resiko perdarahan post partum baik anemia ringan, sedang maupun berat. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti, dkk (2017), didapatkan hubungan yang signifikan tingkat anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan post partum ( $pvalue = 0,000$ ).

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian menggunakan analisis bivariat dengan *kendalltau-b* didapatkan hasil  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, yang berarti tidak ada hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu hamil di RSUD Kartini Jepara. Hasil uji pengganti menggunakan uji *kendalltau-b* dengan nilai  $Pvalue$  sebesar 0,511 yang berarti  $Pvalue > 0,05$ .

## SARAN

### 1. Ibu

Diharapkan agar meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan perdarahan post partum agar dapat mencegah terjadinya bahaya pada saat hamil dan persalinan. Rutin mengkonsumsi tablet Fe pada saat hamil sesuai dengan dosis yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan.

### 2. Dinas Instansi Terkait

Bagi pihak rumah sakit sebaiknya lebih meningkatkan upaya pelayanan kesehatan dan pemberdaya terutama pada ibu hamil untuk melakukan penatalaksanaan pencegahan anemia secara cepat dan tepat untuk mencegah adanya kejadian perdarahan post partum.

### 3. Instansi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2013. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Aryani, Feny. *Hubungan Anemia Pada Saat Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di RSUD Panembahan Senopati Bantu* : Yogyakarta
- Ayu Dewa. *Hubungan Paritas dengan Perdarahan Postpartum*. Denpasar. 2020
- Cunningham FG, Hauth JC, Leveno KJ *et al*. 2012. Perdarahan obstetric. Dalam: *Obstetri William*. Edisi 23. Jakarta : EGC. hlm. 147
- Cunningham FG, Hauth JC, Leveno KJ *et al*. 2012. Perdarahan obstetric. Dalam: *Obstetri William*. Edisi 23. Jakarta : EGC. hlm. 813\_8 & 825-6
- Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2009*. Semarang: Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Fajrin, Ucca. *Hubungan anemia dalam Kehamilan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer di RSUD Sampang*. Surabaya. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. 2015
- Febrina, Effitra. *Hubungan Tingkat Anemia pada Ibu hamil dengan Angka Kejadian Retensio Plasenta*. Semarang: Univeritas Muhammadiyah. 2015
- Handaria D. *Perdarahan Post Partum Akibat Anemia pada Ibu Hamil di RSUD Tugurejo*. Semarang : Universitas Muhammadiyah.
- Hidayat A. Aziz Alimul. 2011. *Metodologi penelitian kebidanan dan teknik analisa data*. Jakarta. Salemba Medika
- Hidayat, A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- JHPIEGO, POGI, JNPKR. 2007. *Asuhan Persalinan Normal. Asuhan Essential*. Edisi 3. Jakarta: JHPIEGO, POGI, JNPKR.
- Kenneth, I. 2009. *Obstetri William: Panduan ringkas, Edisi ke-21*. Jakarta: EGC

- Kurnia Devi. Hubungan Antara Pendidikan Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil. Surakarta. 2019
- Manuaba, I.B.G. 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
- Manuaba, dkk. 2007. Pengantar kuliah obstetric : "*komplikasi umum pada kehamilan*" Cetakan I.EGC, Jakarta, Indonesia. Hal 401-402.
- Masturoh I, Nauri Anggita. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Machfoedz Irchan. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Dan Kebidanan*. 2007. Yogyakarta. Fitrimaya
- Manuaba Ida Ayu Candranita, Manuaba Ida Bagus Gde Fajar, Manuaba Ida Bagus. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi Ke 2*. Jakarta. Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Prawirohardjo S. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Riduwan, Drs., M.B.A. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riwidikdo Handoko. 2008. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta. Mitra Cendekia Press
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Peneliti*. Bandung. Alfabeta
- Saifuddin AB, dkk. 2002. *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Varney H. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. Jakarta. EGC
- Wiknjosastro, H. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP
- Wuryanti, Ayu. Karya Tulis Ilmiah Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Perdarahan Postpartum Karena Atonia Uteri Di RSUD Wonogiri. Surakarta :2010.
- Yekti, dkk. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kejadian Perdarahan Post Partum. Yogyakarta. *Journal of Health Studies*, Vol. 1, No.1. 2017
- Yurniati, dkk. Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle Kabupaten Takalar. Takalar : 2017